

**OTONOMI PEREMPUAN DALAM PROSES KEREDAKSIAN
BULETIN AN NAJWA**



Skripsi
Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh:
NAIMATUSADIYAH
NIM 12210043

Pembimbing:
Alimatul Qibtiyyah, S.Ag, M.Si, M.A., Ph.D.
NIP. 19710919 199603 2 001

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/286/2016

Tugas Akhir dengan judul : OTONOMI PERMPUAN DALAM PROSES KEREDAKSIAN BULETIN AN NAJWA
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAIMATUSADIAH
Nomor Induk Mahasiswa : 12210043
Telah diujikan pada : Senin, 28 Maret 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., Ph.D.
NIP. 19710919 199603 2 001

Penguji II

Dr. Mustofa, S.Ag., M.Si.
NIP. 19680103 199503 1 001

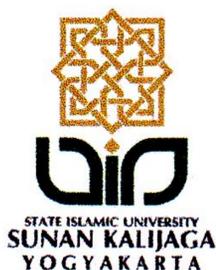
Penguji III

Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si
NIP. 19680501 199303 1 006

Yogyakarta, 28 Maret 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN



Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bawa skripsi Saudara:

Nama : NAIMATUSADIYAH
NIM : 12210043
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : OTONOMI PEREMPUAN DALAM PROSES KEREDAKSIAN
BULETIN AN NAJWA

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 28 Maret 2016

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.

NIP. 19710328 199703 1 001

Pembimbing I

Alimatul Qibtiyyah, S.Ag, M.Si, M.A., Ph.D.

NIP. 19710919 199603 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Assalamu'alaikum warohmatullaahi wa barokaatuh.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NAIMATUSADIYAH
NIM : 12210043
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **OTONOMI PEREMPUAN DALAM PROSES KEREDAKSIAN BULETIN AN NAJWA** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Wassalamu'alaikum warohmatullaahi wa barokaatuh.

Yogyakarta, 28 Maret 2016

Yang menyatakan



NAIMATUSADIYAH

12210043

PERSEMBAHAN

Karya perdana sekaligus pamungkas ini saya persembahkan untuk orang-orang yang selalu tersemat dalam do'aku :

- Guru-guruku yang sudah menghadap ke haribaan-Nya, Kyai Ahmad Asrori Al Ishaqi, Kyai Zubair Al Macca, Kyai Najib Salimi
- Orang tua yang senantiasa memenuhi kebutuhan batinku, ibu Nyai Siti Chamnah, K.H. Ahmad Dahlan dan Nyai H. Nur Mazidah, serta para dewan asatid
- Kedua orang tuaku ayahanda Sugiharto dan ibunda Khoiriyah
- Bapak Tantowi, selaku ayahandaku di KKN
- Mas Popon, selaku ayahandaku saat magang menjadi wartawan di Harian Jogja
- Mbak Annis, kakak kandungku satu-satunya
- Keluarga besar PP. Al Luqmaniyyah Yogyakarta
- Keluarga besar PP. Al Mu'min Sragen
- Sahabat karibku, Isty dan Tsani
- Yang terakhir, untuk raga yang masih disimpan-Nya yang selalu kurindukan dan selalu ku minta dalam setiap hembusan do'a

MOTTO

SELALU ADA PEREMPUAN LUAR BIASA DIBALIK KEBERHASILAN

SEORANG PEMIMPIN

Film "99 Cahaya Di Langit Eropa"



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya, sehingga penulis dapat sampai di titik akhir penyusunan skripsi.

Sholawat serta salam, tetap tercurahkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin nomor satu di dunia yang paling berpengaruh. Sehingga menghantarkan para umatnya sampai di peradaban yang terang-benderang seperti sekarang ini.

Penyusunan karya perdana dan terakhir ini tentunya tidak dapat terselesaikan jika tanpa adanya dukungan dari orang-orang yang sangat berpengaruh. Oleh karenanya, ijinkan penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih ini kepada:

1. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
2. Ibu Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si. selaku Kepala Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
3. Ibu Alimatul Qibtiyyah, S.Ag., M.Si., M.A., Ph.D. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi
4. Kedua orang tuaku, ayahanda Sugiharto dan ibunda Khoiriyah
5. Keluarga besar PP. Al Luqmaniyyah Yogyakarta, wabil khusus Kyai Na'imul Wa'in sekeluarga, dewan asatid, dan teman-teman seperjuanganku nyantri
6. Keluarga besar PP. Al Mu'min Sragen, wabil khusus K.H. Achmad Dahlan beserta keluarga, dewan asatid, dan teman-teman seperjuanganku nyantri

7. Tim redaksi buletin An Najwa yang telah menjadi pijakan awalku dalam dunia kepenulisan
8. Sahabatku Isty dan Tsaniyah yang telah kebersamaiku selama duduk di bangku kuliah

Serta pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga apa yang sudah dikontribusikan, menjadi ladang amal yang senantiasa mengalir sampai di liang lahat kelak.

Atas terselesaikannya penyusunan skripsi ini, semoga dapat membawa kemanfaatan bagi penulis khususnya serta para pembaca pada umumnya. Amiiin.

Yogyakarta, 28 Maret 2016

Penyusun

Naimatusadiyah
12210043

ABSTRAK

Kemampuan dalam pengemasan informasi kepada publik menjadikan salah satu faktor bisa atau tidaknya suatu pesan dapat diterima oleh halayak. Salah satu peran media massa khususnya media massa cetak adalah mampu menyampaikan pesan yang sulit diterima oleh pembaca menjadi mudah dipahami dan diterimanya. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh cakupan dari sumber daya manusia itu sendiri. Keberadaan buletin An Najwa –yang semua anggota tim redaksi adalah perempuan- dalam sebuah pesantren telah memberikan bukti adanya adil gender. Dimana istilah pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang notabene masih menggunakan unsur tradisi dan adat patriarkhi. Ketika ingin menyampaikan suatu perspektif modern –seperti contoh idiologi perempuan- sangat dibutuhkan pengemasan informasi yang sesuai dan otonomi yang baik. Otonomi perempuan adalah kemandirian perempuan yang disesuaikan dengan kondisi adat dan budaya dimana perempuan itu tinggal. Berdasarkan itulah penelitian ini melihat bagaimana otonomi perempuan dalam buletin An Najwa tersebut.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi atau terjun langsung di lapangan, yaitu terhadap tim redaksi buletin An Najwa. Selain itu pengumpulan data juga dikumpulkan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Setelah peneliti mengumpulkan data yang didapat di lapangan, langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang sudah didapat, kemudian dilakukan pengambilan kesimpulan dari berbagai data penelitian. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif milik Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman.

Berdasarkan proses penelitian, peneliti mendapatkan hasil, bahwasannya otonomi perempuan dalam proses keredaksian buletin An Najwa belum sepenuhnya didapat. Ada beberapa pihak yang kurang setuju dengan konten dan tampilan gambar dalam *cover* buletin An Najwa. Oleh karenanya, hal tersebut menimbulkan adanya kendala yang dihadapi tim redaksi, seperti halnya masih minim sumber daya santri dalam bidang kepenulisan. Sedangkan kendala dengan pihak luar tim redaksi buletin An Najwa adalah kurang seimbangny hubungan birokrasi antara pihak yang bersangkutan.

Kata Kunci: *patriarkhi / otonomi / idiologi / birokrasi*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	B ’	B	-
ت	T ’	T	-
ث	’		s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	H ’		H (dengan titik di bawah)
خ	Kh ’	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	al		Z (dengan titik di atas)
ر	R ’	R	-
ز	Zai	Z	-
س	S n	S	-
ش	Sy n	Sy	-
ص	S d		s (dengan titik di bawah)
ض	D d		d (dengan titik di bawah)

ط	T ’		t (dengan titik di bawah)
ظ	Z ’		z (dengan titik dibawah)
ع	‘Ayn	...‘...	koma terbalik
غ	Gayn	G	-
ف	F ’	F	-
ق	Q f	Q	-
ك	K f	K	-
ل	L m	L	-
م	M m	M	-
ن	N n	N	-
و	Waw	W	-
هـ	H ’	H	-
ء	Hamzah	...’...	Apostrof (tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	Y ’	Y	-

2. Vokal

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin
----- [َ]	fat ah	a
----- _ِ	kasrah	i
----- _ُ	ammah	u

Contoh:

كتب - kataba

يذهب - ya habu

سئل - su'ila

ذكر - ukira

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
سَيّ	fat ah ya	dan Ai	A dan i
سَوّ	fat ah wau	dan Au	A dan u

Contoh: كيف - kaifa هول – haul

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Huruf latin
أَ	
يَ	
وَّ	

4. Ta' Marb ah

Transliterasinya untuk ta' Marb ah ada dua:

a. Ta' Marb ah hidup

Ta' Marb ah yang hidup atau mendapat harkat fat ah, kasrah, ammah, transliterasinya adalah /t/.

Contoh: مدينة المنورة - Mad natul Munawwarah

b. Ta' Marb ah mati

Ta'Marb ahyang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Contoh: طلحة - al ah

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta'marb ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marb ah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh: روضة الجنة - rau ah al-jannah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: ربنا - rabban نعم - nu'imma

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ ”. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu “al” diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرجل - ar-rajul السيدة - as-sayyidah

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Contoh: القلم - al-qalamu الجلال - al-jal lu

Jika diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-).

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak diawal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh: شئى – syai’

امرت – umirtu

النوء – an-nau’u

تاخذون – ta’khud n

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi’il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang hilang, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وان الله هو خير الرازقين – *Wa innall ha lahuwa khair ar-r ziq n* atau *Wa innall ha lahuwa khairur-r ziq n*

فأوفوا الكيل والميزان – *Fa’auf al-kaila wa al-m z na* atau *Fa’auf l-kaila wal-m z na*

Catatan:

- 1) Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk

menuliskan huruf awal nama dari dan permulaan kalimat. Bila nama dari itu didahului oleh kata sambung, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: وما محمد الا رسول - *wa m Mu ammadun ill ras l*

أفلا يتدبرن القرآن - *afal yatadabbar na al-qur' n*

- 2) Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakt yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh: نصر الله وفتح قريب - *na rum minall hi wa fat un qar b*

الله الأمر جميعا - *lill hi al-amru jam 'an*

الله أكبر - *all h akbar*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xvi
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Kerangka Teori	11
G. Metode Penelitian	30
H. Sistematika Pembahasan	35
BAB II	
GAMBARAN UMUM BULETIN AN NAJWA	37
A. Profil Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah	37
B. Profil Buletin An Najwa	41
C. Program dan Bentuk Kegiatan Buletin An Najwa	43
D. Sumber Daya Santri	50

BAB III	OTONOMI PEREMPUAN DAN KENDALA YANG	
	DIHADAPI	53
	A. Otonomi Perempuan	53
	A.1. Buletin An Najwa Dalam Ruang Pesantren	53
	A.2. Otonomi Perempuan Tim Redaksi Buletin An	
	Najwa	57
	B. Kendala Dalam Mencapai Otonomi Perempuan	62
	B.1. Kendala Intern	62
	B.2. Kendala Ekstern	67
BAB IV	PENUTUP	69
	A. Kesimpulan	69
	B. Saran	70
	C. Kata Penutup	70
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebelum kelahiran baginda Rasulluah SAW, penduduk Arab senantiasa diteror dengan adanya penguburan hidup-hidup bayi perempuan. Kelahiran bayi perempuan dianggap menjadi aib tersendiri bagi suatu keluarga pada saat itu. Hal tersebut dianggap bahwa sosok perempuan tidak dapat berleumpang di medan perang. Ketika Rasulullah SAW lahir dan menjadi pemimpin pada masa tersebut, sedikit demi sedikit mulai adanya pencerahan. Terlebih bagi penduduk sekitar Makkah yang banyak melakukan praktek-praktek yang dianggap menyimpang. Persepsi yang hampir mendarah daging tersebut, telah dipatahkan oleh istri Rasulullah SAW yaitu 'Aisyah yang berani maju ke medan perang.¹

Pondok Pesantren (PP) Al Luqmaniyyah merupakan salah satu pesantren di wilayah Yogyakarta. Pesantren tersebut terdiri dari santri laki-laki dan santri perempuan yang memiliki masing-masing buletin. Keduanya tergabung dalam PSDS (Pengembangan Sumber Daya Santri). Salah satu ekstrakurikuler yang berada di bawah naungan PSDS tersebut adalah Lembaga Pers Santri yang bergerak dalam bidang kepenulisan. Santri laki-laki

¹ Sulaiman An Nadawi, *Aisyah: Sejarah Lengkap Kehidupan Ummul Mu'minin 'Aisyah R.A.*, (Jakarta: Qisthi Press, 2012), hlm. 136.

memiliki buletin dengan nama Iqro' yang dianggotai oleh kaum laki-laki semua. Begitupun juga buletin An Najwa yang berada di kompleks perempuan, juga beranggotakan kaum perempuan semua. Buletin Iqro muncul setelah terbitnya buletin An Najwa. Namun, dalam kurun beberapa tahun sempat terhenti atau tidak terbit. Kemudian dalam waktu kurang lebih dua tahun terakhir ini, buletin Iqra sempat menyapa kembali para pembaca.²

Buletin Iqra menyajikan rubrik-rubrik intelektual seperti artikel, liputan kegiatan pesantren, dan publikasi hasil *bahtsul masail* pada setiap bulannya.³ Buletin An Najwa dan buletin Iqra hadir setiap satu bulan sekali, dimana semua anggota tim redaksi buletin Iqra maupun buletin An Najwa merupakan santri PP Al Luqmaniyyah.

Buletin An-Najwa adalah salah satu media informasi Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta yang bergerak di bidang kejournalistikan. Buletin ini didirikan oleh salah satu santri yang berkecimpung dalam ekstrakurikuler Mading (Majalah Dinding). Bermula dari karya mading yang kurang diminati oleh para santri khususnya, maka Amri Evianti, santri yang berasal dari Jambi tersebut memulai membuat buletin sejumlah satu lembar yang berisikan empat halaman.⁴ Berbagai kegiatan keredaksian seperti rapat redaksi, reportase dan proses kepenulisan telah berjalan kontinu untuk

² Buletin Iqra Edisi ke-29, hlm. 17.

³ Buletin Iqra Edisi ke-29.

⁴ Tim Redaksi Buletin An-Najwa, *CIUSS "Cerita Imut Seorang Santri"*, (Yogyakarta: LQ Press, 2015), hlm.v.

menerbitkan buletin setiap bulan. Berbagai ajang lomba kepenulisan dan adanya seminar juga dilaksanakan untuk lebih menarik minat para santri khususnya. Sampai perjalanan di tahun ke-7 ini, seluruh tim redaksi buletin An-Najwa telah menerbitkan buku berupa kumpulan cerpen dengan judul “CIUSS” (Cerita Imut Seorang Santri).

Keberadaan buletin An Najwa di tengah-tengah pesantren merupakan suatu bukti adanya adil gender. Terlebih dengan keanggotaan tim redaksi yang semuanya adalah perempuan, memberikan kesempatan bagi para santri putri untuk belajar berkoordinasi, berorganisasi, dan kerja tim. Suatu kerja tim dibutuhkan seorang pemimpin untuk mempermudah adanya sistem koordinasi yang ada di dalamnya.⁵

Kusumaningtyas memaparkan hasil penelitiannya yang dituangkan dalam Jurnal Perempuan, bahwasannya ada suatu lembaga yang bergerak dalam bidang pengembangan masyarakat pesantren. Rahima yang merupakan salah satu lembaga masyarakat di wilayah Jawa Timur tersebut tergabung dalam Pusat Pengembangan Pesanten dan Masyarakat. Lembaga yang berkonsentrasi untuk mewujudkan adanya adil gender tersebut, mencoba untuk memberdayakan perempuan dalam pendekatan Islam. Termasuk salah satunya adalah perempuan yang ada di suatu pesantren. Hal tersebut dikarenakan pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang

⁵ Struktur Keredaksian Buletin An Najwa, Dapat Dilihat di Lampiran.

terbilang banyak dan mengkaji ilmu seputar peran suami istri dalam berkeluarga.⁶

Laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk saling diakui keberadaannya.⁷ Selama tidak melampaui batas dan masih dalam koridor yang sejalur, laki-laki dan perempuan boleh dan bisa berkarya dalam bentuk apapun. Salah satunya adalah berdakwah. Berdakwah tidak hanya dilakukan lewat lisan, namun bisa juga dilakukan dengan tulisan atau *dakwah bil Al-Qalam*.⁸ Seperti lewat media cetak buletin, majalah, ataupun koran. Dalam hadits Imam Thirmidzi mengatakan bahwa suara perempuan itu adalah sebuah aurat jika dihadapkan oleh orang yang bukan mahramnya.⁹ Pernyataan tersebut seolah membatasi perempuan dalam melakukan misi dakwahnya untuk umat. Melalui media cetak, suara perempuan yang diartikan sebagai pendapatnya atau kalimat-kalimat untuk berdakwah, dapat didengar oleh siapapun tanpa mengkhawatirkan adanya respon negatif.

Seperti yang sudah dijelaskan, salah satu bagian dari media massa cetak adalah buletin. Buletin merupakan salah satu media massa cetak yang memuat pesan untuk dapat dikaji dan dibaca ulang dalam kesempatan

⁶ AD. Kusumaningtyas, “*Pendidikan, Media, dan Gender*”, Jurnal Perempuan (untuk pencerahan dan kesetaraan), No. 61: 1 (Desember, 2008), hlm. 72.

⁷ Hamim Ilyas, dkk, *Perempuan Tertindas? Kajian Hadis-Hadis “Misoginis”*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005), hlm.3.

⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 11.

⁹ Hadits Imam Thirmidzi no.1093_Software LIDWA Kitab Hadits 9 Imam

lainnya.¹⁰ Berbeda halnya dengan media massa elektronik. Yaitu sama-sama memuat pesan, namun media massa elektronik hanya bisa secara langsung dan dalam jangka waktu yang sangat singkat.

Buletin An Najwa telah menyajikan pesan dakwah. Salah satunya adalah permasalahan syariat, seperti hukum-hukum Islam dalam melaksanakan berbagai jenis ibadah sholat, puasa, haji, dan sebagainya. Salah satu program kerja keredaksian, seperti adanya isi penerbitan yang sempat menimbulkan ketidaksesuaian dengan pihak penasehat pesantren (laki-laki), telah menutup ruang bagi para tim redaksi (yang semua anggotanya perempuan) untuk tidak lagi membincang persoalan puasa sunah seorang istri di depan suami.¹¹ Namun, hal tersebut tidak membuat tim redaksi untuk menyerah dalam melakukan proses penerbitan. Tim redaksi buletin An Najwa terus meningkatkan kualitas penerbitannya. Salah satunya adalah dengan menyajikan informasi-informasi seputar perempuan, seperti kesehatan, *fashion*, dan gaya hidup.¹²

¹⁰ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Karya, 1986), hlm: 145.

¹¹ Hasil Penuturan Salah Satu Tim Redaksi Buletin An Najwa Angkatan Tahun 2013 yang Sudah Tidak Aktif.

¹² Buletin An Najwa Edisi ke-47.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana otonomi perempuan dalam proses keredaksian di buletin An Najwa?
2. Kendala apa saja yang dihadapi tim redaksi sebagai upaya mencapai otonomi perempuan dalam proses keredaksian di buletin An Najwa?

C. Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan dari adanya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana otonomi perempuan dalam proses keredaksian di buletin An-Najwa.
2. Mengetahui kendala apa saja yang dihadapi tim redaksi untuk mencapai otonomi perempuan dalam proses keredaksian di buletin An Najwa.

D. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai penambah referensi keilmuan bagi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya dan civitas akademika UIN Sunan Kalijaga pada umumnya dalam pengembangan ilmu dakwah.
2. Memberikan gambaran atas otonomi perempuan dalam proses keredaksian buletin An-Najwa serta untuk mengajak para kaum

perempuan untuk terus berkeaktifitas menggunakan kompetensinya khususnya dalam hal penyampaian pesan dakwah kepada publik.

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang mengusung tema tentang otonomi perempuan, belum terlalu banyak. Hanya beberapa referensi yang bisa didapat oleh penulis. adapun penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut;

Tesis milik Inayah Rohmaniyah yang berjudul “*Otonomi Perempuan Dalam Islam (Studi Metodologi Pemikiran Asghar Ali Engineer)*”.¹³ Tesis milik Inayah Rohmaniyah tersebut menjelaskan bahwa pemikiran Engineer terhadap laki-laki dan perempuan adalah masing-masing memiliki kebijakan untuk menentukan suatu pilihan. Hal tersebut dikarenakan antara laki-laki dan perempuan merupakan manusia untuk meng-hamba kepada Tuhan-nya dan menjadi pemimpin (bagi dirinya sendiri terlebih dahulu kemudian orang lain) di muka bumi ini. Sehingga, akhir yang di dapat penelitian Inayah tersebut berbeda dengan yang peneliti lakukan. Jika tesis milik Inayah Romaniyah meneliti tentang otonomi perempuan dalam Islam, maka skripsi ini akan meneliti tentang otonomi perempuan dalam proses keredaksian media, yaitu buletin An Najwa.

¹³ Inayah Rohmaniyah, *Otonomi Perempuan Dalam Islam*, Tesis (Yogyakarta: Jurusan Ilmu-Ilmu Humaniora Program Studi Ilmu Filsafat, Universitas Gadjah Mada, 2001), hlm. 108.

Kajian pustaka selanjutnya adalah Jurnal Perempuan dengan judul “*Ketika Gender Masuk (Kurikulum) Pesantren*” yang disusun oleh AD. Kusumaningtyas. Jurnal milik Kusumaningtyas tersebut membahas tentang adanya peran perempuan dalam sebuah pesantren. Dimana pesantren yang diketahui oleh masyarakat adalah lembaga pendidikan Islam dengan ajaran-ajaran tradisionalnya. Seperti media belajar yang menggunakan kitab kuning atau buku klasik. Begitupun juga dengan peraturan dan ketentuan dalam sebuah pesantren itu sendiri, yaitu lebih banyak menggunakan aturan-aturan tradisional. Namun salah satu pesantren di daerah Jember yaitu Pondok Pesantren Nurul Islam telah memiliki sebuah organisasi yang mengangkat seputar isu dan hak perempuan. Organisasi tersebut bernama Rohima yang sekaligus memiliki majalah triwulanan dengan nama Swara Rohima sebagai media budaya dan penguatan hak perempuan dalam pesantren.¹⁴ Penelitian milik Kusumaningtyas tersebut berbeda dengan penelitian yang akan peneliti susun. Perbedaannya adalah jika jurnal milik Kusumaningtyas meneliti tentang adanya organisasi divisi perempuan dalam sebuah pesantren, maka skripsi ini akan meneliti tentang otonomi perempuan tim redaksi buletin An Najwa yang berada di sebuah pesantren.

Kajian pustaka yang selanjutnya adalah skripsi milik Miftahol Birri, yang berjudul “*Otonomi Perempuan Madura dalam Perkawinan (Studi Kasus di Desa Poteran Sumenep, Madura)*”. Penelitian tersebut memaparkan

¹⁴ AD. Kusumaningtyas, *Pendidikan, Media, dan Gender*, hlm. 79.

tentang otonomi perempuan Madura terhadap dirinya sendiri dalam menentukan arah hidupnya yang lebih menekankan pada persoalan keluarga. Dalam proses penelitiannya, Miftahol Birri meneliti otonomi perempuan dalam suatu pernikahan. Dimana perempuan menerima sistem perjodohan oleh orang tuanya dengan pihak mempelai laki-laki.¹⁵ Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan yang akan peneliti lakukan. Jika penelitian milik Miftahol Birri penelitiannya adalah tentang otonomi perempuan Madura terhadap suatu perkawinan, maka skripsi ini akan meneliti tentang otonomi perempuan dalam proses keredaksian buletin An Najwa.

Kajian pustaka selanjutnya adalah skripsi dengan judul “*Teknik Penyampaian Pesan Dakwah Rubrik Wawasan Islam dalam Majalah Suara Muhammadiyah*” yang disusun oleh Nurhana Marantika. Hasil penelitian Nurhana menyatakan bahwa rubrik Wawasan Islam dalam majalah Suara Muhammadiyah terbilang bagus dengan teknik komunikasi persuasif yang sesuai dengan teori Onong Uchjana Effendi yaitu Teknik Asosiasi, Teknik Integrasi, Teknik Ganjaran, Teknik Tataan, dan Teknik Red-herring.¹⁶ Skripsi tersebut berbeda dengan apa yang akan peneliti susun. Jika skripsi milik Nurhana Marantika meneliti tentang teknik penyampaian pesan, maka skripsi

¹⁵ Miftahol Birri, *Otonomi Perempuan Madura dalam Perkawinan (Studi Kasus di Desa Poteran Sumenep, Madura)*, Skripsi Fak. Ushuluddin (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009), hlm. xi.

¹⁶ Nurhana Marantika, *Teknik Penyampaian Pesan Dakwah Rubrik Wawasan Islam dalam Majalah Suara Muhammadiyah*, Skripsi Fak. Dakwah dan Komunikasi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009), hlm. xiii.

ini akan meneliti tentang otonomi perempuan dalam proses menyampaikan pesan dakwah.

Kajian pustaka selanjutnya adalah skripsi Pamuji Basuki dengan judul “*Dakwah Melalui Media Cetak (Studi Pesan Dakwah Majalah El Qudsy)*”. Skripsi tersebut berisi tentang pesan dakwah yang berada di majalah El Qudsy. Dari berbagai materi-materi dakwah yang ada, seperti aqidah, akhlaq, syariah (ibadah dan muamalah), hasil penelitian Pamuji menunjukkan bahwa materi dakwah muamalah yang paling mendominasi. Dimana materi dakwah muamalah tersebut menekankan pada kehidupan bermasyarakat, yaitu hubungan antara manusia dengan manusia. Berdasarkan hasil kajian pustaka tersebut, skripsi milik Pamuji Basuki berbeda dengan skripsi yang akan peneliti lakukan. Jika skripsi milik Pamuji Basuki membahas tentang pesan dakwah melalui media cetak, maka skripsi ini akan meneliti tentang otonomi perempuan dalam proses keredaksian di salah satu media cetak yaitu buletin An Najwa.¹⁷

Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka penelitian yang berjudul “*Otonomi Perempuan Dalam Proses Keredaksian Buletin An Najwa*” berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu. Baik dari segi obyek dan subyek penelitian maupun lokasi penelitiannya.

¹⁷ Pamuji Basuki, *Dakwah Melalui Media Cetak (Studi Pesan Dakwah Majalah El Qudsy)*, Skripsi Fak. Dakwah, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009), hlm. vi.

F. Kerangka Teori

1. Otonomi Perempuan

a. Pengertian Otonomi Perempuan

Menurut Najlah Naqiyah, otonomi perempuan berarti perempuan yang otonom, independen dan mandiri.¹⁸ Antara otonom, independen, dan mandiri masih memiliki arti yang sama yaitu bahwa perempuan dapat menggunakan hak dan tubuhnya untuk melakukan kegiatan.

Perempuan dapat dikatakan otonom apabila dalam bangku politik (organisasi) seorang perempuan dapat mengaktualisasikan dirinya tanpa ada rasa sungkan dan sesama anggota perempuan tidak ada yang saling melemahkan.¹⁹

Ketika perempuan dihadapkan dengan dunia perpolitikan atau bangku legislatif, maka saat itu juga seorang perempuan harus siap menanggung resiko. Seperti adanya teror dan sikap-sikap ancaman dari kubu lawan main politiknya. Sosok perempuan harus mempersiapkan mental yang kuat, dimana saat pandangan orang menilai kaum perempuan adalah kaum yang lemah.²⁰

¹⁸ Najlah, *Otonomi Perempuan*, hlm. 2.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 67.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 63.

Perempuan yang juga dinilai dengan tingkat perasaannya yang tinggi, membuatnya untuk bisa mengalahkan ego dan perasaan tersebut dengan bermain cantik dalam ranah politik. Selalu menunjukkan wibawa dan tidak cengeng dalam menghadapi permasalahan yang berbentuk apapun. Terlebih di depan media, perempuan harus terlihat tegar. Pencitraan tersebut kemudian diikuti dengan bukti nyata di belakang panggung.²¹

Otonomi menurut Hamim Ilyas yaitu setiap orang mempunyai hak untuk melakukan sesuatu atas dasar kesadaran dan kemauan.²² Dimana seseorang tersebut dapat mempertanggungjawabkan apa yang dilakukannya. Masing-masing orang dapat bergerak bebas sesuai keinginannya, namun tetap harus memegang kendali. Karena apa yang dilakukan, harus siap dipertanggungjawabkan.

Pengertian otonomi perempuan yang kurang lebih sebagai perempuan yang mandiri, bukan berarti perempuan itu bebas ingin melakukan apa saja yang diinginkan. Melainkan, kemandirian yang disesuaikan dengan kondisi adat dan budaya dimana dia tinggal. Karena sesungguhnya kemandirian perempuan bukan mengajak lawan jenisnya (laki-laki) untuk saling

²¹ *Ibid.*, hlm. 65.

²² Hamim Ilyas, dkk, *Perempuan Tertindas?*, hlm.145.

mempertunjukkan diri siapa yang lebih kuat. Namun, dengan adanya kemandirian perempuan, dapat saling melengkapi antara kaum laki-laki dan perempuan.²³

b. Otonomi Perempuan Dalam Islam

Masa jahiliyah merupakan masa dimana sosok perempuan sangat dipandang rendah. Mulai dari penguburan hidup-hidup bayi perempuan, perempuan menjadi harta warisan setelah ditinggal suami, perempuan yang sudah bersuami juga dapat dimiliki dengan suami laki-laki yang sudah memiliki istri sendiri, dan begitu sebaliknya.²⁴

Setelah datangnya Nabi Muhammad yang dinisbatkan sebagai utusan Allah SWT, maka turunlah wahyu yang menyatakan larangan akan berbagai perbuatan orang jahiliyah tersebut. Salah satunya adalah dikutip dari al-Qu'an Surat An-Nisa' ayat 22 yang berbunyi:

وَلَا تَنْكِحُوا مَا نَكَحَ آبَاؤُكُمْ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَمَقْتًا

وَنِسَاءَ سَبِيلًا

²³ *Ibid.*, hlm. 69.

²⁴ Asghar Ali Engineer, *Matinya Perempuan Transformasi al-Quran, perempuan, dan Masyarakat Modern*, (Yogyakarta: IRCiSoD).

Artinya:

“Dan janganlah kamu menikahi perempuan-perempuan yang telah dinikahi oleh ayahmu, kecuali (kejadian pada masa) yang telah lampau. Sungguh perbuatan itu sangat keji, dan dibenci (oleh Allah) dan seburuk-buruk jalan (yang ditempuh).”²⁵

Tidak adanya aturan dan hukum yang berlaku pada masa keterbelakangan tersebut, al-Qur’an menunjukkan adanya ketentuan tentang hak dan kewajiban laki-laki dan perempuan. Dasar hukum tersebut termaktup dalam al-Qu’an surat Al Baqarah ayat 228 yang berbunyi:

وَالْمُطَلَّاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ وَلَا يَحِلُّ لَهُنَّ أَنْ يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللَّهُ

فِي أَرْحَامِهِنَّ إِنْ كُنَّ يُؤْمِنُنَّ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَبُعُولَتُهُنَّ أَحَقُّ بِرَدِّهِنَّ فِي ذَلِكَ

إِنْ أَرَادُوا إِصْلَاحًا وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْنَّ دَرَجَةٌ وَاللَّهُ

عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya:

“Dan istri-istri yang diceraikan (wajib) menahan diri mereka (menunggu) tiga kali quru’. Tidak boleh bagi mereka menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahim mereka, jika mereka beriman kepada Allah dan hari akhir. Dan para suami mereka lebih berhak kembali kepada mere pada (masa) itu, jika mereka menghendaki perbaikan. Dan mereka (para perempuan) mempunyai hak seimbang dengan

²⁵ Al-Quran, 4:22, Semua terjemah ayat di skripsi ini diambil dari Mushaf Al-Azhar: Al-Quran dan Terjemah, (Bandung: Hilal, 2010), hlm.81.

*kewajiban-nya menurut cara yang patut. Tetapi para suami mempunyai kelebihan di atas mereka. Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.*²⁶

Aturan tersebut membutuhkan pemahaman yang lebih lanjut terhadap kedudukan antara laki-laki dan perempuan. Allah SWT menciptakan manusia dalam porsi yang sama. Tidak ada yang lebih unggul dan yang rendah. Namun pandangan sosial menganggap bahwa laki-laki memiliki kekuasaan satu tingkat dengan laki-laki.²⁷

Perempuan bukan barang dagangan yang dapat diperjualbelikan dengan cara apapun. Rasulullah sangat menghargai perempuan. Perempuan yang dulunya tidak boleh mengikuti perang, oleh Rasulullah diberikan posisi untuk melawan musuh. Salah satunya dengan cara mengiringi perempuan saat menunggang kuda dan memberikan celah oleh perempuan untuk dapat membunuh musuh.²⁸

²⁶ Al-Quran, 2:228, Mushaf Al-Azhar: *Al-Quran dan Terjemah*, hlm.36.

²⁷ Asghar, *Matinya Perempuan*, hlm. 55.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 57

2. Penyampaian Pesan di Media Cetak

Secara bahasa, komunikasi berasal dari kata *communis* yang berarti sama, yaitu sama dalam hal makna.²⁹ Menurut paradigma Harold Lasswell, komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media yang menghasilkan suatu hubungan timbal balik.³⁰ Sedangkan pengertian pesan sendiri adalah sekumpulan isyarat yang memiliki sebuah arti yang disalurkan oleh seorang komunikator.³¹ Mengerti akan suatu pesan itu sendiri merupakan hal wajib yang harus dipenuhi. Oleh karenanya dibutuhkan teknik-teknik dalam menyampaikan suatu pesan atau komunikasi. Adapun teknik-teknik yang dibutuhkan dalam menyampaikan pesan antara lain adalah:³²

Pertama, teknik informasi. Proses komunikasi yang menggunakan teknik informasi, merupakan ajang penyampaian pesan atau info-info terbaru yang sekiranya dibutuhkan oleh masyarakat. Teknik informasi ini sekedar menyampaikan kabar atau berita-berita terhangat yang sedang diperbincangkan.

²⁹ Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi*, hlm. 9.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 10.

³¹ *Ibid.*, hlm. 18.

³² *Ibid.*, hlm. 43.

Kedua, teknik persuasi. Setiap pesan yang disampaikan kepada halayak supaya memikat hati dibutuhkan trik-trik khusus. Hal tersebut bertujuan tidak lain supaya pesan yang ingin disampaikan dapat terlaksana dan mempengaruhi.

Ketiga, teknik instruksi. Kalau teknik informasi dan teknik persuasi hanya sekedar dalam menyampaikan pesan, maka teknik instruksi ini merupakan teknik menyampaikan informasi yang wajib dipenuhi oleh komunikan. Sifat instruksi yang ada di dalamnya mengandung ajakan, cara, atau perintah dari pihak atasan yang harus dijalankan oleh bawahannya.

Media merupakan suatu alat untuk menyampaikan suatu pesan dari komunikator kepada komunikan.³³ Salah satu bentuk media massa adalah media massa cetak. Media massa cetak sendiri dibagi atas surat kabar, majalah, tabloid, buletin, dan buku.³⁴ Adapun fungsi dari sebuah media ada empat:³⁵

Pertama, media memiliki fungsi sebagai sarana informasi. Hal terpenting yang harus dimiliki oleh sebuah media adalah informasi.

³³ *Ibid.*, hlm. 18.

³⁴ Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers*, hlm. 11.

³⁵ Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi*, hlm. 149.

Informasi yang dimaksud adalah seputar politik, ekonomi, sosial, budaya, sampai dengan alam. Informasi yang disampaikan oleh sebuah media hendaknya berimbang. Dalam artian, tidak ada unsur-unsur politik misalnya yang dapat mempengaruhi dari sebuah informasi itu sendiri.

Kedua, media memiliki fungsi edukasi atau pendidikan. Fungsi media yang ke-2 ini media memiliki tugas sebagai alat pendidikan bagi halayak. Sehingga, ketika komunikasi melihat, membaca, dan mendengar mereka akan mendapatkan tambahan pengetahuan yang awalnya belum diketahui. Fungsi edukasi sendiri tidak hanya digambarkan dalam ruang kelas sekolah, namun juga bisa didapat dari suatu hiburan, gagasan orang lain, bahkan gambaran kehidupan orang lain dapat digunakan sebagai bentuk pendidikan moral.

Ketiga, media memiliki fungsi sebagai hiburan. Suatu media tidak selalu menyajikan informasi-informasi yang menguras pikiran. Seperti informasi seputar skandal perpolitikan maupun kasus-kasus yang terjadi di masyarakat. Adanya fungsi hiburan tersebut berguna untuk memberikan efek kesenangan atau imajinasi kepada komunikasi. Hiburan tersebut dapat berupa cerita pendek, teka teki silang, sampai dengan humor yang dituangkan dalam bentuk gambar.

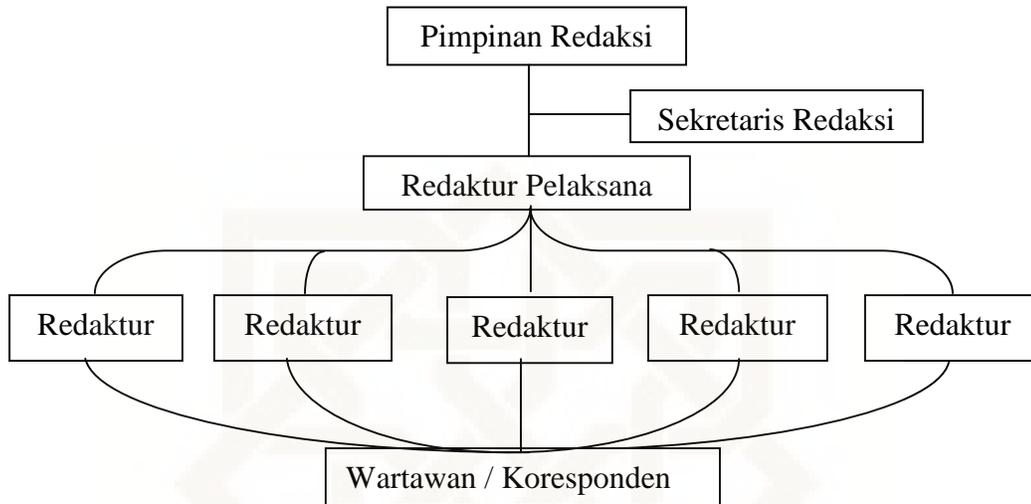
Keempat, fungsi media yang terakhir adalah persuasi atau mempengaruhi. Jika ingin menghadirkan komunikasi yang efektif, pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan harus dapat mempengaruhi. Apakah pengaruh itu akan dilakukan ataupun tidak, yang menjadi acuan adalah adanya unsur mempengaruhi kepada komunikan. Fungsi persuasi ini dapat berupa gagasan ataupun ajakan-ajakan untuk mengikutinya.

3. Teknik Penerbitan

Suatu media massa yang dituntut dalam kerja tim, tentu memiliki struktur kepengurusan atau yang biasa disebut struktur keredaksian. Menurut Totok Djuroto dalam buku *Manajemen Penerbitan Pers*, struktur keredaksian dapat digambarkan seperti berikut.³⁶

³⁶ Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 25.

Susunan Keredaksian Pada Media Massa



Sumber : Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 25.

Setelah adanya struktur keredaksian, maka proses penerbitan bisa untuk dimulai. Proses penerbitan tersebut diperlukan beberapa teknik yang bertujuan untuk memperlancar proses penerbitan suatu media massa.

Adapun teknik penerbitan yang dipaparkan menurut Yosol Iriantara dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Penerbitan* adalah sebagai berikut:

Pertama, proses pracetak. Sesuai dengan namanya, proses pracetak dilakukan sebelum adanya penerbitan. Proses pracetak ini merupakan

bagian terpenting, karena dianggap sebagai ruang koreksi bagi suatu media sebelum benar-benar masuk proses penerbitan.³⁷

Adapun proses pracetak ini terdiri dari penerimaan naskah, penyuntingan naskah, desain sampul dan isi, dan cetak coba. Penerimaan naskah merupakan proses pengiriman naskah dari penulis kepada pihak redaksi. Dimana dalam proses pracetak nantinya, tulisan yang dilayangkan tersebut layak naik cetak atau belum.³⁸

Kemudian proses penyuntingan naskah. Proses ini merupakan kerja dari tim redaksi untuk menyunting naskah yang sudah masuk dapur redaksi. Masih adanya kata atau kalimat yang salah, akan dibenarkan dalam proses penyuntingan ini.³⁹

Selanjutnya adalah proses desain sampul dan isi. Proses ini dilakukan untuk mendesain atau membentuk tampilan yang semenarik mungkin bagi pembaca. Seperti menyantumkan judul-judul yang dianggap dapat menarik pembaca, adanya gambar atau ilustrasi yang mendukung tema dalam satu penerbitan tersebut, dan sekaligus penggunaan warna jika media yang diterbitkan berbentuk *full color*.⁴⁰

³⁷ Yosai Iriantara, *Manajemen Penerbitan*, (Banten: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 3.29.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 3.29.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 3.30.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 3.33.

Proses yang terakhir dalam proses pracetak adalah proses cetak coba. Dimana proses cetak coba ini dilakukan dengan mencetak hasil yang sudah didapatkan sementara dengan mencetak cuma-cuma. Sehingga, kalau masih ditemukan kesalahan, maka akan dilakukan perbaikan sebelum masuk proses pencetakan.⁴¹

Kedua, proses pencetakan. Proses pencetakan merupakan proses yang bersifat teknis. Proses pencetakan ini terdiri dari pembuatan film, pencetakan, dan penjilidan.⁴²

Proses pembuatan film merupakan proses pengolahan penerbitan di bagian software atau perangkat lunak pada komputer. Software yang biasa digunakan dalam proses penerbitan adalah *QuarkXpress, InDesign, 3B2, Framemaker, Tex/Latex, dan Adobe Photoshop/Illustrator*.⁴³

Setelah diolah dalam perangkat lunak di atas, kemudian proses penerbitan selanjutnya adalah pencetakan. Pencetakan dilakukan dengan mesin pencetak yang berkapasitas besar maupun kecil. Sesuai dengan porsi penerbit masing-masing.⁴⁴

Kemudian proses penjilidan. Proses ini dilakuakn setelah naskah sudah selesai dicetak. Penjilidan bisa dilakukann dengan menggunakan

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 3.35.

⁴² *Ibid.*, hlm. 3.36.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 3.36.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 3.37.

lem atau jahit, jika kapasitas naskahnya besar, dan bisa dengan meng-klip atau *staples* jika kapasitas naskahnya kecil.⁴⁵

Ketiga, proses distribusi. Setelah proses pracetak dan proses cetak, maka proses selanjutnya adalah proses pendistribusian. Proses pendistribusian ini merupakan proses penyebaran naskah yang sudah siap edar. Proses pendistribusian tersebut dapat dilakukan dengan dua cara, yang pertama adalah pemasaran dan ke-dua adalah tipe distribusi.⁴⁶

Cara pemasaran merupakan proses mempromosikan naskah dengan menentukan beberapa tahap. Tahapan pertama adalah menentukan pasar edar, kemudian mempromosikan dengan adanya naskah unggulan, dan terakhir adalah menentukan hasil produksi untuk diposisikan di kalangan yang seperti apa.⁴⁷

Selanjutnya adalah tipe distribusi. Beberapa tipe distribusi yang dapat dilakukan adalah dengan penjualan, pertukaran, dan diberikan dengan cuma-cuma.⁴⁸

Cara penjualan merupakan cara distribusi suatu penerbit dengan mengutamakan keinginan pembeli. Sehingga, pembeli akan merasa terpenuhi kebutuhannya dengan mendapatkan hasil suatu terbitan.⁴⁹

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 3.38.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 3.39.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 3.40.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 3.41.

Kemudian, cara pertukaran. Cara ini biasa diberlakukan antar perpustakaan suatu kota dengan perpustakaan kota lainnya. Cara pertukaran ini dilakukan dengan tujuan untuk memperluas penerbitan saja. Sehingga kemungkinan kecil untuk dibaca oleh halayak.⁵⁰

Cara yang terakhir adalah dengan cara diberikan cuma-cuma. Cara ini sangat efektif ketika hanya ingin segera tersampaikan kepada pembaca yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penerbit. Jadi, meskipun orang tidak membutuhkan, mereka juga akan mendapatkan hasil penerbitan jika dianggap pantas oleh penerbit untuk menerima terbitan tersebut.⁵¹

4. Pesan Dakwah

Pengertian dakwah menurut bahasa adalah berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a - yad'u - da'watan* yang artinya adalah mengajak, menyeru, memanggil.⁵² Sedangkan pengertian dakwah secara istilah adalah mengajak atau menyeru kepada masyarakat untuk berjalan atau melakukan kebaikan.⁵³

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 3.41.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 3.42.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 3.42.

⁵² Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, hlm. 1.

Dakwah merupakan proses mengkomunikasikan pesan-pesan Islami.⁵⁴ Sama halnya dengan komunikasi yang dilakukan oleh orang setiap harinya. Akan tetapi, komunikasi hanya memiliki pengertian menyampaikan informasi kepada komunikan tanpa memperhatikan unsur-unsur agama Islam.

Untuk mencapai proses dakwah yang efektif, tentu dibutuhkan ilmu untuk mempelajarinya. Menurut pendapat para ahli ilmu dakwah adalah ilmu yang mempelajari untuk mengajak seseorang menuju pekerjaan tertentu.⁵⁵

Sebagai dasar hukum untuk melakukan kegiatan dakwah, Allah SWT telah menjelaskan perintah berdakwahnya dalam firman-Nya yang tertuang dalam Q.S. An Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
صَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :

⁵³ Taufiq Al-A'wi, *Dakwah ke Jalan Allah*, (Jakarta: Robbani Press, 2010), hlm.6.

⁵⁴ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 12.

⁵⁵ TohaYahya Omar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1992), hlm. 1.

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”⁵⁶

Rasulullah SAW juga bersabda tentang dakwah yang memiliki arti sebagai berikut:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

“Sampaikanlah daripada saya walau sepotong ayat sekalipun!”.
(H.R. Al Bukhori)⁵⁷

Berdasarkan al Qur’an dan Hadits di atas, berdakwah merupakan tanggung jawab semua umat muslim. Al-Qu’ran Surat An Nahl ayat 125 tersebut juga menjelaskan metode dakwah yang dapat dilakukan oleh para da’i. Adapun metode dakwah yang dapat dilakukan, ada tiga cara:⁵⁸

Pertama, bil hikmah. Metode dakwah dengan cara bil hikmah merupakan metode dakwah dengan cara mempengaruhi ma’du dengan cara komunikasi yang baik. Sehingga apa yang didakwahkan oleh da’i dapat diterima oleh mad’u sehingga dapat diaplikasikan.

⁵⁶ Al-Quran, 16:125, Semua terjemah ayat di skripsi ini diambil dari Mushaf Al-Azhar: *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: Hilal, 2010), hlm. 281.

⁵⁷ Toha Yahya, *Ilmu Dakwah*, hlm. 50.

⁵⁸ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, hlm. 98.

Kedua, mau'idzoh hasanah. Metode dakwah yang kedua ini merupakan cara dakwah seorang da'i kepada mad'u dengan menggunakan nasehat-nasehat yang baik. Baik itu melalui tutur kata ataupun tulisan.

Ketiga, mujadalah. Metode dakwah yang terakhir adalah dengan cara mujadalah. Mujadalah yang memiliki arti debat tersebut, biasanya digunakan untuk kalangan-kalangan ilmunan. Bagi mereka yang memiliki dan menguasai ilmu sesuai dengan masing-masing bidangnya, dapat menggunakan cara debat tersebut dengan cara yang baik.

Menurut Samsul Munir Amin, secara umum media dakwah dapat dikategorikan menjadi empat:⁵⁹

Pertama, media visual. Media visual merupakan media dengan kemampuan cara melihat. Seperti dakwah melalui film slide, transparansi, overhead proyektor (OHP), gambar, foto, dan lain sebagainya.

Kedua, media audio. Media audio merupakan media dakwah yang dapat dilakukan lewat indra pendengaran. Media audio tersebut dapat berupa radio dan tape recorder.

Ketiga, media audio visual. Media dakwah yang ke-3 ini merupakan media yang dapat dilakukan orang untuk berdakwah lewat cara

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 116.

melihat dan mendengar. Media tersebut dapat berupa televisi, film tau sinetron, dan vidio.

Keempat, media cetak. Media dakwah yang terakhir ini merupakan media yang dapat dilakukan lewat tulisan yang *output* merupakan hasil dari cetakan. Media cetak yang dapat digunakan sebagai media dakwah seperti buku, surat kabar, majalah, brosur, buletin, dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa media dakwah yang sudah dipaparkan, menurut Samsul Munir Amin, dakwah lewat tulisan merupakan media yang memiliki kelebihan dibanding media lainnya. Jika media audio, visual, dan audio visual hanya dapat dinikmati dengan saat itu juga dan dengan durasi yang cepat, namun dakwah lewat tulisan dapat bertahan lama dan dapat disimpan untuk dapat dipergunakan dikemudian hari.⁶⁰

Sedangkan materi dakwah menurut Samsul Munir Amin digolongkan menjadi tiga bagian:⁶¹

Pertama, Aqidah. Materi dakwah yang pertama adalah aqidah. Dimana materi ini berkaitan dengan tingkat keimanan seseorang. Nilai-nilai keimanan tersebut akan berimbas kepada beberapa pesan dakwah yang disampaikan da'i kepada mad'u. Diantaranya adalah tentang

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 55.

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 88.

permasalahan syirik atau mensekutukan Allah, tidak mempercayai salah satu dari enam rukun iman yang ada, serta perbuatan-perbuatan yang memalingkan seorang hamba kepada Allah SWT.

Kedua, Syariah. Materi dakwah yang kedua adalah syariah. Syariah merupakan peraturan yang mengatur hubungan anatar manusia dengan manusia maupun manusia dengan Allah SWT. Kedua aspek tersebut sering disebut dengan syariah muamalah dan syariah ibadah.

Peraturan yang telah dibuat ini tentunya untuk mewujudkan kegiatan-kegiatan yang positif. Seperti halnya syariah ibadah, yaitu mengerjakan shalat, puasa, zakat, haji. Sedangkan syariah muamalah adalah cara berdagang, pembagian zakat, dan lain sebagainya.

Ketiga, Akhlaq. Materi dakwah yang ketiga adalah akhlaq. Akhlaq merupakan sikap atau perilaku seseorang dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari. Salah satu peribahasa mengatakan bahwasannya, agama tanpa akhlaq itu pincang. Dapat diibaratkan dengan seseorang yang tidak memiliki satu kaki. Agama Islam, melaksanakan rukun Islam dan rukun iman, namun sikap atau perilakunya sehari-hari dengan orang lain adalah sombong dan tidak bisa menghargai antara satu sama lain.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang memiliki tingkat kekritisian yang tinggi dalam proses penelitiannya.⁶² Penulis akan melakukan penelitian lewat studi kasus yang akan dilakukan terhadap sejumlah pihak yang tergabung dalam struktur keredaksian buletin An-Najwa.⁶³ Studi kasus merupakan salah satu penelitian terhadap ilmu-ilmu sosial. Pada dasarnya studi kasus sendiri lebih identik dengan pertanyaan “how” atau “why”. Dalam proses studi kasus ada tipe yang bisa dilakukan, seperti studi kasus eksplanatoris, dan studi kasus deskriptif.⁶⁴

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada tim redaksi buletin An Najwa yang memiliki alamat redaksi di PP. Al Luqmaniyyah Jl. Babaran, Gg. Cemani, No.759, Kalangan, Umbulharjo, Yogyakarta.⁶⁵

⁶² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 5

⁶³ Struktur Organisasi Buletin An Najwa Edisi 50

⁶⁴ Robert K. Yin, *Studi Kasus (Desain dan Metode)*, trj. M. Djauzi Mudzakir, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 1.

⁶⁵ Buletin An Najwa Edisi ke-50, hlm. 1.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sasaran penelitian yang digunakan sebagai acuannya. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah tim redaksi buletin An Najwa dan beberapa pihak yang tergabung dalam struktur keredaksian buletin An-Najwa.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah materi yang menjadi fokus penelitian. Obyek dalam penelitian ini adalah proses keredaksian buletin An Najwa.

4. Teknik pengumpulan data

a. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan dokumentasi. Tahapan dokumentasi ini merupakan tahapan dimana seorang peneliti akan mengumpulkan bukti-bukti yang mendukung dari hasil suatu penelitian, seperti surat, catatan harian, dan laporan.⁶⁶

Peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen resmi yang bersifat intern dan ekstern. Dokumen intern yang akan

⁶⁶ Burhan, *Metode Penelitian*, hlm. 122.

didokumentasikan berupa catatan hasil dari rapat redaksi setiap bulannya. Sedangkan dokumen ekstern yang akan didokumentasikan berupa buletin An Najwa, laporan pertanggung jawaban kepengurusan.⁶⁷

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah dengan wawancara. Teknik wawancara yang akan digunakan peneliti adalah jenis wawancara mendalam. Dimana peneliti akan melakukan wawancara secara tatap mata dan sempat hidup bersama dalam kurun waktu yang relatif lama.⁶⁸

Adapun wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan para tim redaksi buletin An-Najwa dan beberapa pihak yang tergabung dalam struktur keorganisasian buletin An Najwa selama proses keredaksian. Hasil wawancara tersebut yang akan menjadi bukti penelitian yang dilakukan peneliti terhadap tim redaksi dan beberapa pihak yang tergabung dalam struktur keorganisasian buletin An Najwa.

Tim redaksi yang akan menjadi narasumber, merupakan tim redaksi yang sudah senior dan memiliki tanggung jawab lebih di bidangnya masing-masing. Seperti pimpinan redaksi, wakil pimpinan

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 123.

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 108.

redaksi, redaktur pelaksana, reporter senior, editor, ilustrator, layouter, dan tim produksi. Kemudian, narasumber selanjutnya adalah pihak penerbit, pelindung, penasehat, dan penanggung jawab.

c. Observasi

Setelah proses dokumentasi dan wawancara telah dilakukan, tahap selanjutnya adalah tahap observasi. Observasi merupakan rangkaian kegiatan di lapangan dengan menggunakan panca indra, seperti mata, telinga, hidung, mulut, dan kulit.⁶⁹ Antara anggota panca indra saling melengkapi satu sama lain. Dimana langkah observasi nantinya ditujukan pada tim redaksi buletin An-Najwa. Adapun dalam teknik observasi ini, peneliti akan mengikuti rapat redaksi yang dilakukan oleh tim redaksi. Tema apa saja yang dirumuskan untuk edisi buletin selanjutnya, laporan utama, laporan khusus, dan rubrik lainnya.

Peneliti akan menggunakan jenis observasi partisipan. Observasi partisipan merupakan jenis observasi yang dimana seorang peneliti tidak hanya meneliti di lapangan, namun seorang peneliti mengikuti segala aktifitas kehidupan dari suatu obyek yang akan diamati selama beberapa hari.⁷⁰ Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi para proses keredaksian buletin An Najwa.

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 115.

5. Jenis data

a. Data Primer

Data primer adalah data-data utama yang dikumpulkan langsung pada saat penelitian lapangan. Data primer dalam penelitian ini adalah artikel di buletin An Najwa edisi ke-28 dan *cover* buletin An Najwa edisi ke-50.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data pendukung yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang terkait dengan tema penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan beberapa pihak yang tergabung dalam struktur keredaksian buletin An Najwa.

6. Analisis data

Analisis data adalah proses menjelaskan data dalam sebuah narasi yang mengandung unsur ilmiah sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.⁷¹ Analisa data yang digunakan oleh penulis adalah milik

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 116.

⁷¹ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LKis, 2007), hlm. 101.

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Menurut Miles dan Huberman ada tiga tahapan dalam menganalisis data:⁷²

Pertama, reduksi data. Proses pertama ini penulis akan mengumpulkan berbagai data yang akan dikumpulkan. Baik itu data hasil obserasi dan wawancara atau referensi lainnya.

Kedua, penyajian data. Proses selanjutnya adalah peneliti akan meyajikan data yang sudah terkumpul. Penyajian akan dilakukan sesuai dengan porsi data yang didapatkan.

Ketiga, menarik kesimpulan atau verifikasi data. Proses yang terakhir adalah memberikan kesimpulan dari berbagai data yang sudah disajikan. Adanya kesimpulan ini, diharapkan sebuah penelitian akan memberikan hasil dan bermanfaat.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menjelaskan mengenai bagaimana otonomi perempuan dalam proses keredaksian buletin An-Najwa serta mengungkap apakah masih ada kendala untuk melaksanakan otonomi tersebut. Kalaupun ada, mengapa hal tersebut masih terjadi.

H. Sistematika Pembahasan

Adanya sistematika pembahasan dalam penelitian ini, diharapkan peneliti dapat dengan mudah menyampaikan hasil penelitiannya kepada

⁷² Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 2009), hlm.16.

pembaca. Adapun yang akan dibahas dalam penelitian ini akan dikelompokkan menjadi empat bab.

BAB I yaitu berisi tentang pendahuluan. Dimana dalam pendahuluan nantinya memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas kepada peneliti untuk memaparkan hasil penelitiannya.

BAB II yaitu berisi tentang profil buletin An Najwa, program dan bentuk kegiatan buletin An Najwa, serta sumber daya santri yang tergabung dalam tim redaksi buletin An Najwa.

BAB III yaitu memaparkan hasil penelitian dan laporan hasil analisis dan pembahasan.

Kemudian yang terakhir adalah BAB VI, yaitu seputar penutup. Dimana dalam penutup nanti berisi tentang kesimpulan dari rumusan masalah penelitian dan saran-saran yang tentunya bersifat membangun.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat dihasilkan beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut diantaranya adalah :

1. Tim redaksi tidak memiliki otonomi perempuan yang penuh dalam proses keredaksian. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa pihak yang kurang setuju dengan adanya penerbitan buletin An Najwa. Baik dari segi konten maupun tampilan gambar. Masih adanya unsur perasaan dalam menanggapi respon dari pembaca yang menunjukkan bahwa tim redaksi belum bisa mengalahkan ego dan perasaan. Jati diri (tim redaksi) atau rasa kepercayaan diri yang kuat, belum sepenuhnya dimiliki dengan adanya rasa sungkan terhadap pihak penasehat (laki-laki).
2. Ada beberapa kendala yang dihadapi tim redaksi dalam menjalankan proses keredaksian. Seperti adanya kendala intern dan kendala ekstern.
 - Kendala intern yang masih dialami dalam proses keredaksian adalah masih minimnya sumber daya santri dalam bidang kepenulisan. Padatnya jam wajib pesantren dan jam wajib perkuliahan merupakan salah satu faktornya.

Minat dalam dunia kepenulisan yang menjadi faktor utama juga masih terlihat kurang dengan adanya pimpinan redaksi yang harus mengingatkan dalam proses pengumpulan naskah yang sering melewati *deadline*. Sehingga berdampak pada kualitas tulisan yang kurang menjadi perhatian bagi tim redaksi sendiri dalam proses penerbitan.

B. Saran

Adanya berbagai kendala yang sudah dipaparkan oleh peneliti, maka saran bagi tim redaksi buletin An Najwa sendiri adalah supaya terus berdakwah. Setiap proses suatu kebaikan, pasti mengalami kendala yang berbeda-beda. Maka, dengan kembali menuju visi dan misi dari buletin An Najwa, diharapkan tim redaksi dapat menumbuhkan rasa memiliki terhadap buletin An Najwa. Karena selain sebagai bentuk dakwah dari masing-masing individu tim redaksi, adanya buletin An Najwa ini juga sebagai bentuk khidmad terhadap pesantren.

C. Kata Penutup

Puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Peneliti haturkan terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu atas terselesaikannya skripsi ini.

Salah dan lupa pastilah masih terselip dalam diri peneliti. Maka, jika ada kekeliruan baik itu bersifat disengaja maupun tidak disengaja, peneliti memohon maaf atas kekurangannya.

Semoga apa yang sudah peneliti susun ini menjadikan manfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Al-A'wi, Taufiq, *Dakwah ke Jalan Allah*, Jakarta: Robbani Press, 2010)

Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.

An Brooks, *Post Feminisme dan Cultural Studies Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*, terj. S. Kunto Adi Wibowo, Bandung: Jalasutra, 1997.

An Nadawi, Sulaiman, *Aisyah: Sejarah Lengkap Kehidupan Ummul Mu'minin 'Aisyah R.A.*, Jakarta: Qisthi Press, 2012.

Bungin, H.M. Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.

Daulay, Hamdan, *Wartawan dan Kebebasan Pers Ditinjau dari Berbagai Perspektif*, Yogyakarta: UNY Press, 2013.

DjuROTO, Totok, *Manajemen Penerbitan Pers*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.

Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986.

Engineer, Asghar Ali, *Hak-Hak Perempuan Dalam Islam*, Yogyakarta: LSPPA (Lembaga Studi dan Pengembangan Perempuan dan Anak), 2000.

Engineer, Ashgar Ali, *Pembebasan Perempuan*, Yogyakarta: LKis, 2007.

Fakih, Mansour, *Analisi Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

- Ilyas, Hamim., dkk., *Perempuan Tertindas? Kajian Hadis-Hadis "Misoginis"*, Yogyakarta: elSAQ Press, 2005.
- Iriantara, Yosali, *Manajemen Penerbitan*, Banten: Universitas Terbuka, 2014.
- Kholis, Nur, *Pengantar Studi al Qur'an dan al Hadits*, Yogyakarta: Teras, 2008.
- K.. Yin, Robert, *Studi Kasus (Desain dan Metode)*, trj. M. Djauzi Mudzakir, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitaitaif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI-Press, 2009
- Naqiyah, Najlah, *Otonomi Perempuan*, Surabaya: Bayu Publishing, 2005.
- Omar, TohaYahya, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Wijaya, 1992.
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: LKis, 2007.
- Soetjipto, Ani., dkk., *Gender dan Hubungan Internasional*, Yogyakarta: Jalasutra, 2013.
- Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2014.
- Suhandang, Kustadi, *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syafrudin, Ateng., dan Suprin Na'a, *Republik Desa: Pergulatan Hukum Tradisional dan Hukum Modern Dalam Desain Otonomi Desa*, Bandung: Alumni, 2010.

Tim Redaksi An-Najwa, *CIUSS*, Yogyakarta: LQ Press, 2015.

Warson Munawwir, Ahmad, *Al Munawwir Kamus Bahasa Arab Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

PENELITIAN TERDAHULU

Basuki, Pamuji, *Dakwah Melalui Media Cetak (Studi Pesan Dakwah Majalah El Qudsy)*, Skripsi, Yogyakarta: Fak. Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009), hlm. vi.

Birri, Miftahol, *Otonomi Perempuan Madura dalam Perkawinan (Studi Kasus di Desa Poteran Sumenep, Madura)*, Skripsi, Yogyakarta: Fak. Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009.

Kusumaningtyas, AD., “Pendidikan, Media, dan Gender”, *Jurnal Perempuan (untuk pencerahan dan kesetaraan)*, No. 61 : 1, 2008.

Marantika, Nurhana, “Teknik Penyampaian Pesan Dakwah Rubrik Wawasan Islam dalam Majalah Suara Muhammadiyah”, Skripsi, Yogyakarta: Fak. Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009.

Rohmaniyah, Inayah, “Otonomi Perempuan Dalam Islam”, Tesis, Yogyakarta: Program Studi Ilmu Filsafat Universitas Gadjah Mada, 2001.

INTERNET

<http://al-luqmaniyyah.com/profil/>

<http://al-luqmaniyyah.com/kontak/>

<http://al-luqmaniyyah.com/visi-misi-dan-tujuan/>

Lampiran



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 515856 Yogyakarta 55281, e-mail: fd@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/KAJUR.21/PP.00.9/392/VI/15

Yogyakarta, 23 Juni 2015

Lamp. : 1 (satu) berkas

Hal : **PENETAPAN PEMBIMBING**

Kepada Yth.

Alimatul Qibtiyah, S.Ag, M.Si, M.A, Ph.D

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Untuk membantu dan mengarahkan penulisan skripsi yang diajukan oleh Saudara:

Nama : NAIMATUSADIYAH
NIM : 12210043
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam)
Judul Skripsi : OTONOMI PEREMPUAN DALAM PENYAMPAIAN
PESAN DAKWAH (STUDI KASUS PADA TIM REDAKSI
BULETIN AN-NAJWA);

maka kami menetapkan dan memohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai Pembimbing untuk penulisan skripsi dimaksud. Terlampir dikirimkan pokok-pokok permasalahannya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan,
Ketua Jurusan,


Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP 19710328 199703 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (sebagai laporan);
2. Sdr. Naimatusadiyah (mahasiswa ybs.);
3. Arsip.

Catatan: jika pembimbing terdiri dari dua orang, tugas Pembimbing I terkait dengan materi skripsi dan tugas Pembimbing II terkait dengan teknis penyusunan skripsi.

Lampiran



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Fax. 0274-552230 Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.c.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor: UIN.02/Kajur/PP.00.9307/2016

Dengan ini, Jurusan/Program Studi KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam) menerangkan bahwa:

1. Nama : NAIMATUSADIYAH
2. NIM/Jurusan : 12210043/KPI
4. Judul Proposal : OTONOMI PEREMPUAN DALAM PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH (STUDI KASUS PADA TIM REDAKSI BULETIN AN-NAJWA).

mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan seminar proposal pada hari Jumat, 29 Januari 2016; dan proposal tersebut telah diperbaiki serta siap untuk dilakukan penelitian.

Ketua Jurusan,

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP 19710328 199703 2 001

Yogyakarta, 29 Januari 2016

Pembimbing,

Alimatul Qibtiyah, S.Ag, M.Si, M.A, Ph.D
NIP 19710919 199603 2 001

Lampiran

operator1@yahoo.com



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/1073/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. DAKWAH DAN KOMUNIKASI** Nomor : **UIN.02/DD.I/PP.009/0380/2016**
Tanggal : **2 MARET 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **NA'IMATUSA'DIYAH** NIP/NIM : **12210043**
Alamat : **FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **OTONOMI PEREMPUAN DALAM PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH**
Lokasi : **KANWIL KEMENAG DIY**
Waktu : **3 MARET 2016 s/d 3 JUNI 2016**

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website dabang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website dabang.jogjaprov.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **3 MARET 2016**

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dr. H. Muliono, MM
NIP. 19620830 198903 1 006

Tembusan :

- GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
- WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
- KANWIL KEMENAG DIY
- WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. DAKWAH DAN KOMUNIKASI, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
- YANG BERSANGKUTAN**

Lampiran



مجمعہ القمانیة الاسلامیة السلفیة جوکجاکرتا PONDOK PESANTREN AL LUQMANYYAH UMBULHARJO YOGYAKARTA

Jl. Babaran Gg. Cemani No. 759 P/UH V Kalangan Umbulharjo Yogyakarta 55161, (0274) 377838, (<http://al-luqmaniyyah.com>, e-mail: pplqjogja@gmail.com)

SURAT KETERANGAN

No: 034/SKT/PSH.008/PPLQ/III/2016

Bismillahirrohmanirrohiim

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nyai Hj. Siti Chamnah Najib
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta
Alamat : Jl. Babaran Gg. Cemani No. 759 P / UH V Kalangan, Umbulharjo.

Dengan ini memberikan izin kepada mahasiswa di bawah ini :

Nama : NA'IMATUSADIYAH
NIM : 12210043
Jurusan : KPI
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dengan judul :

"OTONOMI PEREMPUAN DALAM PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Alhamdulillahirobbil 'Alamin

Yogyakarta, 24 Maret 2016

Pengasuh PP Al-Luqmaniyyah



Nyai Hj. Siti Chamnah Najib

Lampiran



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

Penyelenggaraan Ujian Tugas Akhir Mahasiswa

A. Waktu, Tempat dan Status Ujian Tugas Akhir:

1. Hari dan Tanggal : Senin, 28 Maret 2016
2. Pukul : 13:00 s/d 14:00 WIB
3. Tempat : FD-1-113
4. Status : Utama/Penundaan/Susulan/Mengulang

B. Susunan Tim Ujian Tugas Akhir:

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua Sidang	Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., Ph.D.	
2.	Penguji I	Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., Ph.D.	
3.	Penguji II	Dr. Mustofa, S.Ag., M.Si.	
4.	Penguji III	Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si	

C. Identitas Mahasiswa yang diuji:

1. Nama : NAIMATUSADIYAH
2. Nomor Induk Mahasiswa : 12210043
3. Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
4. Semester : VIII
5. Program : SI
6. Tanda Tangan (Bukti hadir di Sidang Ujian Tugas Akhir) :

D. Judul Tugas Akhir : OTONOMI PERMPUAN : STUDI KASUS PADA TIM REDAKSI BULETIN AN - NAJWA

E. Pembimbing/Promotor:

1. Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., Ph.D.

F. Keputusan Sidang

1. Lulus/Tidak lulus dengan perbaikan
2. Predikat Kelulusan
3. Konsultasi Perbaikan a. _____
b. _____

Yogyakarta, 28 Maret 2016
Ketua Sidang/Pembimbing/Promotor,

Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., Ph.D.
NIP. 19710919 199603 2 001

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Assalamu 'alaikum warohmatullaahi wa barokaatuh.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NAIMATUSADIYAH
NIM : 12210043
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak lain. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas. Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan sebenar-benarnya.

Wassalamu 'alaikum warohmatullaahi wa barokaatuh.

Yogyakarta, 28 Maret 2016

Yang menyatakan



NAIMATUSADIYAH

12210043

Lampiran

Daftar Riwayat Hidup

Data Pribadi

Nama : Na'imatus Sa'diyah
Tempat/Tempat Tanggal Lahir : Sragen, 06 September 1993
Agama : Islam
Alamat Asal : Asri, RT 17/02, Srimulyo, Gondang, Sragen.
Alamat Domisili : Jl Babaran, Gg Cemani, No.759 P/UH V
Kalangan, Umbulharjo, Yogyakarta, 55161.
Nomer HP : 085725792934
E-mail : naimatusadiyah804@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Tahun 2012 sampai dengan sekarang : Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan
Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta
Tahun 2009 sampai dengan 2012 : MA Negeri 1 Sragen
Tahun 2006 sampai dengan 2009 : SMP Negeri 5 Sragen
Tahun 2000 sampai dengan 2006 : SD Negeri 1 Srimulyo
Tahun 2006 sampai dengan 2012 : PP. Al Mu'min Sragen

Tahun 2012 sampai dengan sekarang : PP. Al Luqmaniyyah Yogyakarta

Riwayat Organisasi

Tahun 2012 sampai dengan 2014 : Redaktur pelaksana buletin An-Najwa PP. Al Luqmaniyyah Yogyakarta

Tahun 2013 sampai dengan 2014 : Reporten buletin BUKIT Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tahun 2014 sampai dengan 2015 : Pimpinan Redaksi buletin An-Najwa PP. Al Luqmaniyyah Yogyakarta

Riwayat Kepengurusan

Tahun 2010 – 2012 : Bendahara Komplek Putri PP. Al Mu'min Sragen

Tahun 2013 – 2014 : Sekretaris kamar PP Al Luqmaniyyah Yogyakarta

Tahun 2015 : Seksi Acara Kegiatan Tahunan PP Al Luqmaniyyah Yogyakarta

Tahun 2015 : Ketua Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Komplek Putri PP Al Luqmaniyyah Yogyakarta

Tahun 2015 – sekarang : Sekretaris II Komplek Putri PP Al Luqmaniyyah Yogyakarta

Penghargaan

Antologi Buku “CIUSS”

Satu kali dimuat dalam tulisan Opini di SKH Koran Muria

Tiga kali dimuat dalam tulisan Citizen Journalizm SKH Tribun Jogja

Empat kali dimuat dalam tulisan Sungguh-Sungguh Terjadi SKH Kedaulatan Rakyat

Yogyakarta, 28 Maret 2016

Naimatusadiyah

